

## ANALISIS KEPUTUSAN PETANI UNTUK ALIH PEKERJAAN KE NON PERTANIAN

(Studi Kasus di PT. Bawang Mas Group  
Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)

Kustiawati Ningsih<sup>1)\*</sup>

<sup>1)\*</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura, email :  
[kustiawatin@gmail.com](mailto:kustiawatin@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi: E-mail: [kustiawatin@gmail.com](mailto:kustiawatin@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan industri rokok sedang berkembang pesat di Kabupaten Pamekasan, khususnya di Desa Blumbungan. Perkembangan ini dapat berdampak pada keputusan petani untuk beralih pekerjaan dan turunnya tingkat produksi makanan karena kebutuhan industri, jumlah penduduk yang rendah karena kebutuhan industri, dan kemampuan petani yang masih relatif rendah untuk mendapatkan akses ke teknologi, modal, dan kekuatan kelembagaan. Selain itu, ada persaingan ketat saat ini di industri rokok. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, untuk beralih ke pekerjaan non-pertanian. Penelitian ini ditempatkan secara sengaja (purposive) di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan karena PT Bawang Mas Group termasuk pabrik rokok yang berkembang di Kecamatan Larangan. Dalam penelitian ini, 32 sampel diambil dari 112 populasi, menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk beralih pekerjaan menjadi buruh rokok di PT Bawang Mas Group, analisis regresi logistik digunakan. Tiga variabel ditemukan signifikan, masing-masing 0,061 untuk lowongan kerja, 0,083 untuk jarak, dan 0,083 untuk lingkungan ekonomi.

**Kata kunci :** *Perilaku, Pengambilan Keputusan, Petani, Alih Pekerjaan*

### PENDAHULUAN

Penduduk pedesaan mayoritas menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian sehingga sektor ini menjadi sumber utama pendapatan mereka, namun fungsi lain sektor pertanian adalah sebagai pemasok makanan untuk pasar domestik, mengurangi ketergantungan terhadap impor, dan ekspor nonmigas yang merupakan salah satu sumber devisa terus tumbuh dan berkembang. dan pertumbuhan sebagai Semua ini

membuat sektor pertanian sangat berperan dalam perekonomian Indonesia.

Selain bertanggung jawab untuk menyediakan lapangan kerja, menyediakan makanan, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), dan memiliki kontribusi terhadap pendapatan negara, ekonomi Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian untuk pertumbuhannya.

Selain itu, sektor pertanian juga bertanggung jawab atas pendapatan sebagian besar orang Indonesia.

Sektor pertanian menghadapi sejumlah masalah, termasuk ketersediaan pangan yang luas dan berkualitas tinggi (syarat nutrisi), persaingan produk pertanian dengan produk yang sama dari luar negeri, dan meningkatnya jumlah penduduk, yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan pekerjaan untuk kebutuhan sehari-hari.

Pengembangan pabrik rokok mempengaruhi keputusan petani untuk beralih pekerjaan. Sementara itu terjadinya penurunan tingkat produksi pangan. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya populasi karena kebutuhan industri, akses relatif rendah petani terhadap modal, teknologi, dan kelembagaan, serta meningkatnya persaingan yang semakin meningkat dalam industri rokok.

Di lingkungan bisnis modern ini, pertumbuhan industri rokok diwarnai dengan persaingan yang ketat. Selain itu, mengingat banyaknya perusahaan rokok di Indonesia. Dari 1.664 perusahaan rokok di Indonesia, enam perusahaan rokok memiliki pasar yang paling besar. Dengan pangsa pasar 31,1%, PT HM Sampoerna Tbk diikuti oleh PT Gudang Garam Tbk dengan 20,7%, PT Djarum dengan 20,2%, PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan 8,0%, PT Nojorono dengan 5,8%, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan 1%. Ini menunjukkan keadaan dunia yang berkembang dan berubah. Dianggap sebagai industri yang relatif masih berkembang di Indonesia, industri rokok, terutama rokok kretek.

Pasar rokok di Indonesia tampaknya akan terus berkembang untuk waktu yang lama. Dilihat dari kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dan jumlah cukai yang

dibayarkan, industri rokok di Indonesia berkontribusi besar pada ekonomi negara. Diperkirakan bahwa hampir sepuluh persen penduduk Indonesia bergantung pada industri rokok dengan bekerja di perusahaan rokok dan melakukan aktivitas pendukung lainnya. Dalam dunia kerja, berbagai metode harus digunakan untuk mencari pekerja. Salah satunya dengan menggunakan sepanduk, iklan baris di koran, dan media elektronik seperti Whatsapp, Tik Tok, dan Instagram.

Penggunaan media sosial memberikan manfaat bagi orang asing yang mencari pekerjaan di Indonesia dan bagi orang Indonesia yang mencari lowongan pekerjaan di luar negeri. Angka pengangguran yang semakin meningkat di Indonesia mendorong dibukanya lowongan pekerjaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan tujuan menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, kemiskinan akan secara bertahap hilang dan pasti akan berkontribusi pada pendapatan negara.

Kemudian, jumlah petani di Blumbungan meningkat sebagai akibat dari masalah di atas, dan kemiskinan terus berlanjut. Tidak cukupnya pendapatan usahatani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan petani berada dalam status miskin. Hal ini juga disebabkan oleh perubahan iklim yang tidak menguntungkan. Banyak petani yang memilih untuk bekerja di pabrik rokok dan beralih ke bidang lain yang tidak berkaitan dengan pertanian.

Ini terjadi di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan Kabupaten/Pamekasan, di mana munculnya pabrik rokok dapat berdampak pada aspek sosial dan ekonomi petani. Sebagian besar orang di Desa Blumbungan adalah petani,

jadi mereka lebih suka bekerja sebagai buruh pabrik dengan harapan mendapatkan lebih banyak uang daripada tetap menjadi petani.

Petani atau masyarakat Desa Blumbungan beralih ke pekerjaan non-pertanian seperti buruh pabrik untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup keluarga mereka. Pada dasarnya, pembangunan pabrik rokok oleh H. Khairul Umam, pemilik pabrik, bertujuan untuk menciptakan pekerjaan baru dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di Desa Blumbungan dan daerah sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang analisis pengambilan keputusan petani beralih pekerjaan dari pertanian ke non-pertanian.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Lokasi

Penelitian berlangsung di Desa Blumbungan, yang terletak di Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian dilakukan dari Juli hingga Agustus 2024. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena Desa Blumbungan di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan memiliki pabrik rokok yang mulai berkembang.

### Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian sampai pada kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan 112 petani yang beralih pekerjaan di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Menurut (Sugiyono, 2013), saat melakukan penelitian, observasi biasanya dilakukan pada sampel daripada populasi, karena sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yang juga disebut sebagai sampel acak atau sampel acak. Dalam desain sampel ini, setiap item populasi memiliki kesempatan yang sama dalam sampel (Megasari & Putri Kartika, 2021). Rumus Slovin yang digunakan untuk melakukan ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times E)^2}$$

Di mana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Diketahui:

N = 112

E = 5%

$$\begin{aligned} &= 110 / (1 + (110 \times 5\%)^2) \\ &= 110 / 3.5 \\ &= 31.428 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini 32 orang.

### Metode Analisis Data

Variabel yang mempengaruhi peralihan petani ke pekerjaan non-pertanian dapat dihitung dengan menggunakan analisis regresi logistik. Menurut (Sugiyono, 2013), Baik parameter maupun variabel model logistik dianggap non-linear. Untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi alih pekerjaan, model regresi logistik menggunakan persamaan berikut.:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Dimana:

$Y$  = yang beralih pekerjaan (1) dan yang tidak beralih pekerjaan (0)

$\alpha$  = Intersep

$X_i$  = Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan alih pekerjaan

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error Term

Faktor-faktor berikut dianggap memengaruhi keputusan petani tentang peralihan pekerjaan:

1. Jarak ( $X_1$ ) rumah tangga petani dari pabrik rokok. Jarak antara rumah petani dan pabrik rata-rata tidak terlalu jauh; namun, jarak yang lebih dekat akan berdampak lebih besar pada keputusan mereka tentang peralihan pekerjaan.
2. Pengalaman Usahatani ( $X_2$ ) Menunjukkan kemampuan bekerja seseorang. Kemampuan untuk mencoba hal-hal baru akan meningkat dengan pengalaman usahatani yang lebih lama, yang mengarah pada alih pekerjaan.
3. Lowongan kerja ( $X_3$ ): Pekerjaan di sektor industri memberi petani kesempatan untuk mencoba bekerja di sana. Selain dari iklan media yang tersebar luas, orang-orang di masyarakat dapat mengetahui tentang pekerjaan yang tersedia di industri ini dari teman-teman yang pernah bekerja di sana. Semakin banyak pekerjaan yang tersedia, semakin banyak masyarakat yang ingin beralih pekerjaan.
4. Pendapatan ( $X_4$ ): Keputusan dapat dipengaruhi oleh pendapatan petani. Petani memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan peralihan pekerjaan jika pendapatan mereka lebih rendah daripada yang mereka

peroleh dari usaha tani. Jika pendapatan mereka lebih rendah, mereka cenderung memilih pendapatan mereka di luar sektor pertanian karena mereka tidak dapat membayar kebutuhan sehari-hari mereka.

5. Lingkungan Ekonomi ( $X_5$ ): Kekuatan ekonomi di sekitar seseorang disebut lingkungan ekonomi. Menurut Mardikanto (1996), Kekuatan ekonomi yang berkembang di sekitar pertanian tidak dapat dihindari, seperti pembangunan pabrik rokok. Semakin kuat pengaruh ekonomi, semakin besar keinginan masyarakat untuk mengubah pekerjaan mereka.
6. Lingkungan Sosial ( $X_6$ ): Sebagai pelaksana usahatani, petani dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Keputusan yang mereka ambil tentang usahatani seringkali dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan di sekitarnya daripada pilihan mereka sendiri. Oleh karena itu, dia harus mempertimbangkan pertimbangan yang diberikan oleh komunitas sosialnya jika dia benar-benar ingin melakukan perubahan. Jika pengaruh sosial seseorang lebih besar, semakin besar keinginan mereka untuk mengubah pekerjaan mereka.

Penelitian ini menggunakan program analisis data SPSS untuk menganalisis persamaan tersebut. Nilai nilai rasio kemungkinan (LRI) yang setara dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada uji regresi OLS, nilai rasio kemungkinan (LR) yang setara dengan uji F, dan nilai rasio kemungkinan (LR) yang setara dengan uji Wald digunakan untuk mengukur kriteria kesesuaian yang baik (Sugiyono, 2013). Nilai 1

untuk independen yang melakukan peralihan pekerjaan ( $Y = 1$ ) dan nilai 0 untuk independen yang tidak melakukan peralihan pekerjaan ( $Y = 0$ ). Nilai 0 dan 1 hanyalah kode dan tidak menunjukkan bahwa petani yang melakukan peralihan pekerjaan lebih baik dari yang tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Regresi Binary Logistik (LOGIT)

Hasil olah data menggunakan model regresi binary logistik (LOGIT) disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Model Regresi Binary Logistik (LOGIT)

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted			Percent age Correct
		Alih.pekerj aan		Percent age Correct	
Step	Alih.pe kerjaan	,00	1,00		,0
0	0	0	14	,0	
	0	0	18	100,0	
	Overall Percentage				

- a. Constant is included in the model.  
b. The cut value is ,500

Tabel 1 menunjukkan bahwa 32 responden memilih untuk beralih dari menjadi petani menjadi buruh pabrik rokok; 18 dari responden memilih untuk beralih menjadi petani dan 14 lainnya tetap menjadi petani. Oleh karena itu, persentase kebenaran yang dihasilkan adalah seratus persen dengan tingkat kesalahan lima persen.

Alasan responden yang tetap berusahatani berdasarkan fakta dilapangan, adalah ketidakpandaian dalam memproduksi atau melinting rokok serta banyaknya rokok yang disutir karena rusak, sehingga mengakibatkan perolehan pendapatan yang sedikit, ada beberapa yang berpendapat

tidak apa berpanas-panasan di sawah yang penting hasilnya memuaskan.

Alasan responden yang beralih pekerjaan menjadi karyawan rokok dikarenakan sudah pandai dalam memproduksi dalam membuat atau melinting rokok sehingga pendapatan mereka banyak dan semakin meningkat, kalau di sawah kata mereka panas sedangkan didalam gudang tidak.

Tabel 2. Data Observasi

### Classification Table<sup>a</sup>

Observed	Predicted		Percent age Correct
	Alih.pekerjaa n ,00	1,00	
Step 1 Alih.peke rjaan 1,0 0	11	3	77,6
	4	14	76,5
Overall Percentage			

- a. The cut value is ,500

Keputusan petani untuk beralih dari petani menjadi buruh pabrik rokok dibuat dengan data prediksi, seperti yang ditunjukkan dalam kedua tabel di atas; 32 orang yang disurvei memilih untuk beralih dari petani menjadi buruh pabrik rokok.

Petani yang memutuskan untuk beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik rokok sebanyak 18 orang, dalam prediksi logistik, dari 18 orang yang memutuskan untuk tetap berusahatani, 3 orang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan yang beralih pekerjaan dengan persentase kebenaran 77,6%. Petani yang memutuskan untuk tetap berusahatani sebanyak 18 orang, dalam prediksi logistik, 4 orang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan yang beralih pekerjaan dengan persentase kebenaran 7876%. Setelah analisis model selesai, tidak ada

penyimpangan dalam transisi antara petani dan karyawan pabrik rokok.

### Uji Likelihood

Nilai log likelihood pada blok-0, yang menunjukkan awal blok, dan blok-1, yang menunjukkan metode, menunjukkan kualitas model.

**Tabel 3. Log likelihood block-0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	42,684	,194
	2	43,625	,195

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 42,684
- Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 4. Log likelihood block-1**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27,623 <sup>a</sup>	,404	,610

- Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai log likelihood blok-0 adalah 43,625, dan nilai log likelihood blok-1 adalah 27,623, menurut hasil SPSS sebelumnya. Suatu model menunjukkan bahwa nilai log likelihood blok-0 lebih besar dari nilai log likelihood blok-1, seperti yang ditunjukkan oleh kedua nilai hasil, yaitu 43,625 lebih besar dari 27,623. Dengan demikian, model persamaan yang digunakan dapat dianggap sebagai model yang baik. Model ini terdiri dari beberapa elemen: pengalaman usahatani, pekerjaan, pendapatan, jarak, lingkungan ekonomi dan sosial, dan variabel

dummy. Semua elemen ini berkontribusi pada keputusan petani untuk beralih ke pekerjaan buruh pabrik rokok.

### Uji Wald

Hasil uji Wald dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5. Tujuan uji Wald adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh parsial serta nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 5 dapat dijelaskan faktor-faktor sebagai berikut :

#### 1. Pengalaman Usahatani

Variabel pengalaman usahatani (X1) memiliki nilai P-value 0.303. di antara variabel dalam persamaan, yang berarti bahwa secara statistik, parameter tersebut tidak memiliki signifikansi artinya pengalaman petani dalam berusaha tidak benar-benar memengaruhi keputusan mereka untuk beralih dari petani menjadi non petani (buruh pabrik rokok). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang beralih ke pekerjaan non-pertanian, seperti karyawan pabrik rokok, memiliki pengalaman yang sama dengan berusaha sebagai petani.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, para petani di Desa Blumbungan mengatakan bahwa alih pekerjaan dari pertanian ke non pertanian (karyawan rokok) adalah sesuatu hal yang baik. Keterampilan usahatani seseorang sangat berkorelasi dengan lamanya usahatani tersebut. Keberhasilan dan pengelolaan usahatani sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki seorang petani. Pengelolaan bisnis pertanian akan menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu.

Menurut (Pujakesuma & Karyani, 2020), (Ismindarto et al., 2024), Pengalaman petani adalah salah

satu faktor yang memengaruhi

**Tabel 5. Hasil Uji Wald**

	B	S.E.	Wal d	df	Sig.	Exp( B)
Step 1 <sup>a</sup> Pengalaman.usahatani	,169	,164	1,059	1	,303	1,184
Lowongan.kerja	-,6718	3,585	3,511	1	,061	,001
Pendapatan	1,733	1,127	2,365	1	,124	5,659
Jarak	1,437	,829	3,008	1	,083	4,209
Lingkungan.ekonomi	2,531	1,277	3,926	1	,048	12,564
Lingkungan.sosial	-,2957	1,838	2,587	1	,108	,052
Constant	62,645	40,028	2,449	1	,118	1608

a. Variable(s) entered on step 1:

Pengalaman.usahatani, Lowongan.kerja, Pendapatan, Jarak, Lingkungan.ekonomi, Lingkungan.sosial.

Ket : Dikatakan signifikan/berpengaruh apabila tingkat kesalahan yang digunakan lebih besar dari data (*P-value*), artinya tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

keputusan mereka.

## 2. Variabel Lowongan kerja

Variabel pengalaman usahatani ( $X_1$ ) memiliki nilai *P-value* sebesar 0,061. di antara variabel dalam persamaan, yang berarti bahwa parameter tersebut tidak memiliki signifikansi statistik. Keputusan petani untuk bekerja di pabrik rokok daripada pertanian tidak benar-benar dipengaruhi oleh pengalaman mereka sebagai petani.; faktanya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas petani yang beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik rokok

memiliki pengalaman yang sama dengan berusahatani.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, para petani di Desa Blumbungan mengatakan bahwa alih pekerjaan dari pertanian menjadi buruh pabrik rokok adalah hal yang baik. Keterampilan usahatani seseorang sangat berkorelasi dengan lamanya usahatani tersebut. Keberhasilan dan pengelolaan usahatani sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki seorang petani. Pengelolaan bisnis pertanian akan menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu

Menurut pengalaman di lapangan, sebagian besar petani yang beralih pekerjaan mereka untuk bekerja di pabrik rokok diberitahu bahwa ada posisi kosong untuk buruh pabrik rokok.

Hal ini didukung oleh penelitian (Dewi & Joko Ade Nursiyono, 2023) yang menyatakan bahwa lowongan kerja melalui sistem online memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan pekerjaan seseorang. Termasuk didalamnya pengambilan Keputusan petani untuk beralih pekerjaan ke non pertanian, Dimana dalam penelitian ini beralih pekerjaan menjadi karyawan rokok.

## 3. Variabel Pendapatan

Ada kemungkinan bahwa secara statistik, karena ada variabel pendapatan ( $X_3$ ) dalam persamaan, maka parameter tersebut tidak signifikan dan nilai *P-value* sebesar 0,124. Artinya, keputusan petani untuk beralih menjadi buruh pabrik rokok daripada menjadi petani tidak benar-benar dipengaruhi oleh pendapatan petani dalam usaha tani.

Fakta bahwa petani yang bekerja di pabrik rokok dibayar mingguan dan bulanan menunjukkan bahwa jumlah rokok yang dihasilkan dan jumlah rokok yang disortir mempengaruhi pendapatan mereka. Variabel pendapatan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. (Setiawan & Januar, 2021)

#### 4. Variabel Jarak

Parameter tersebut dianggap signifikan secara statistik karena ada variabel jarak (X4) dalam persamaan variabel dan nilai P-value sebesar 0,083. Pada Exp (B), Kemungkinan bahwa pergeseran petani menjadi buruh pabrik rokok dipengaruhi oleh variabel jarak yaitu 4,209 kali lebih besar daripada kemungkinan untuk tetap menjadi petani. Nilai koefisien faktor jarak positif, yang berarti bahwa semakin dekat jarak antara rumah petani dan pabrik rokok maka semakin besar kemungkinan petani akan beralih ke pekerjaan sebagai buruh rokok.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Dalam kebanyakan kasus, jarak antara rumah petani dan pabrik rokok dekat. Ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa semakin jauh jarak antara tempat tinggal dan tempat kerja, menyebabkan peluang kerja yang lebih sedikit. Dengan kata lain, semakin dekat jarak antara tempat kerja dan tempat tinggal, maka kecenderungan kesempatan kerja lebih banyak.

#### 5. Variabel Lingkungan Ekonomi

Sebagai variabel lingkungan ekonomi (X5) dalam persamaan, nilai P-value sebesar 0,048, sehingga dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ ,

yang menunjukkan bahwa secara statistik, parameter tersebut memiliki signifikan. Selain itu, Kemungkinan untuk beralih dari petani menjadi karyawan rokok yang dipengaruhi oleh variabel lingkungan ekonomi 12,564 kali lebih besar daripada kemungkinan untuk tetap bekerja sebagai petani, menurut nilai Exp (B).

Nilai koefisien faktor lingkungan ekonomi menunjukkan tanda-tanda positif; ini berarti apabila pengaruh faktor lingkungan ekonomi semakin besar maka keinginan masyarakat untuk mengubah pekerjaan mereka juga semakin besar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa petani yang beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik rokok sebagian besar dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan ekonomi (pembangunan pabrik rokok) di Desa Blumbungan. Selama dua dekade terakhir, konsep ekonomi internasional telah berkembang, dan kondisi lingkungan ekonomi sangat memengaruhi kinerja perusahaan (Suhairi et al., 2023) dimana gagasan perdagangan internasional merupakan evolusi dari gagasan pemasaran internasional. Mengambil bagian dalam Globalisasi proses perdagangan, industri, dan jasa merupakan kenyataan baru yang membantu meningkatkan daya saing suatu negara.

#### 6. Variabel Lingkungan Sosial

Ada nilai P-value sebesar 0,108 untuk variabel lingkungan sosial (X6) dalam persamaan variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan petani menjadi buruh pabrik rokok tidak benar-benar dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial (X6). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keputusan petani untuk bekerja di pabrik rokok tidak dipengaruhi oleh



lingkungan sosial. Tiga variabel yang tidak penting dalam model peluang petani untuk beralih menjadi buruh pabrik rokok adalah pendapatan, pengalaman usahatani dan lingkungan sosial. Menurut (Tanjung & Sobari, 2023), perubahan lingkungan sosial memengaruhi keputusan petani.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku petani yang beralih ke pekerjaan sebagai karyawan rokok. Faktor-faktor ini termasuk kesempatan kerja yang tersedia, jarak yang dekat antara pabrik rokok dan rumah, dan faktor lingkungan ekonomi, yang disebabkan oleh perkembangan pabrik rokok di sekitar masyarakat. Namun, faktor lingkungan ekonomi dari ketiga faktor lainnya tersebut adalah yang paling penting karena PT Bawang Mas Group, pabrik rokok di Desa Blumbungan, menghasilkan keuntungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Keputusan petani beralih pekerjaan ke non pertanian (buruh pabrik rokok) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu lowongan kerja, dengan signifikan 0,061, jarak, dengan signifikan 0,083, dan ekonomi, dengan signifikan 0,048.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan di atas dimana faktor yang paling mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan dalam beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik rokok adalah faktor jarak. maka saran yang bisa kami rekomendasikan kepada petani adalah meningkatkan kemampuan atau skill sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dalam memutuskan beralih pekerjaan

menjadi karyawan rokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. M., & Joko Ade Nursiyono. (2023). Pengaruh Online Adversiting terhadap Pencarian Kerja di Indonesia (Studi Kasus: jobs.id dan Google Trends). *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 3(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.20885/snati.v3i1.26>
- Ismindarto, A., Pudjiastuti, A. Q., & Sumarno, S. (2024). Keputusan Petani Padi Tentang Penggunaan Pestisida Kimia dan Faktor Penentunya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1), 77–92.  
<https://doi.org/10.20956/jsep.v20i1.31614>
- Megasari, & Putri Kartika, N. (2021). Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan, Manfaat dan Kepercayaan Yang Mempengaruhi Minat menggunakan Bsi Mobile Palopo. *Journal of Islamic Economic and Business*, 3, 107–117.
- Pujakesuma, D. D., & Karyani, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani Di Ksm Jaya Amanah, Kabupaten Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 919.  
<https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3610>
- Setiawan, A., & Januar, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Alih Usahatani Padi Ke Usahatani Buah Naga (Studi Kasus Di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi). *JSEP (Journal of*

*Social and Agricultural Economics*),  
14(1), 79.  
<https://doi.org/10.19184/jsep.v14i1.21489>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhairi, Sinaga, A. N. A., Melati, & Pratiwi, A. I. (2023). Analisis Lingkungan Ekonomi Dalam Pemasaran Internasional. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 61–72.

Tanjung, M., & Sobari, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Ubi Cilembu. *Tabela Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 1(2), 32–44.  
<https://doi.org/10.56211/tabela.v1i2.23>